

BAB I

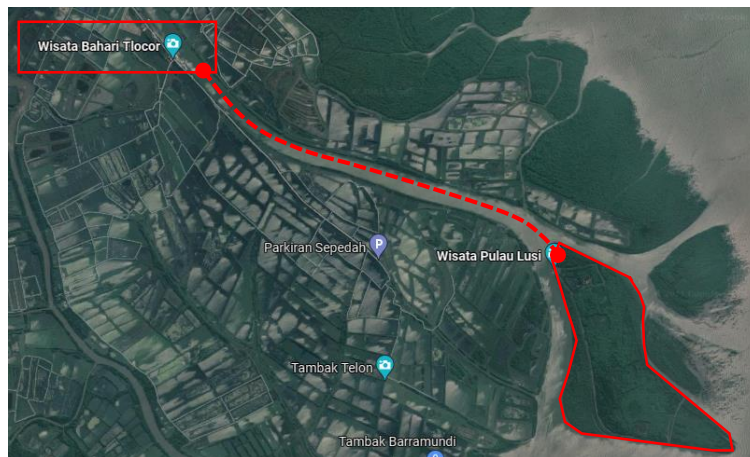
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memperoleh peringkat dua global dalam hal keaneka ragaman sumberdaya alam hayati. Kekayaan alam di Indonesia diantaranya berupa keindahan wilayah pesisir, kondisi alam yang asri, beragam peninggalan sejarah, serta bermacam-macam adat budaya. Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia selalu meningkat setiap tahun, begitu pula dengan pergerakan wisatawan nusantara. Peningkatan jumlah wisatawan ini perlu diimbangi dengan penyediaan akomodasi untuk memwadahi kegiatan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Penyediaan akomodasi saat ini terus berkembang di berbagai daerah wisata yang ada di Indonesia, tentunya dengan adanya penyediaan akomodasi ini juga membantu meningkatkan daya tarik pada area wisata dan menambah profit lebih banyak. Salah satu jenis fasilitas akomodasi yang paling banyak diminati pada area wisata adalah resort. Menurut Mill Robert (2008), Resort merupakan fasilitas akomodasi untuk meningkatkan kenyamanan berwisata, kenyamanan menginap atau menikmati fasilitas untuk berekreasi. Resort biasa ditemui pada kawasan wisata pesisir dan pegunungan.

Salah satu kawasan pariwisata pesisir yang sedang berkembang saat ini yaitu wisata Pulau Lusi di Sidoarjo, Jawa Timur. Kawasan wisata Pulau Lusi ini dinobatkan sebagai Destinasi Wisata Terpopuler ke-2 di Indonesia setelah kawasan hutan wisata Mangrove Kuala Langsa di Provinsi Aceh pada Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2019. Pulau Lusi (Lumpur Sidoarjo) terletak di tengah-tengah Sungai Porong, perbatasan antara Kabupaten Pasuruan dan Sidoarjo yang berjarak sekitar 25 kilometer dari darat Tlocor, Desa Kedungpandan Jabon. Pulau yang memiliki luas sekitar 93,4 hektar ini merupakan pulau buatan yang terbentuk dari endapan lumpur Sidoarjo yang dibuang ke laut dengan proses pembuangan langsung melalui sungai porong. Proses pembuangan lumpur tersebut dilakukan oleh Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo sejak tahun 2011, hingga pada tahun

2017 lahan pembuangan lumpur membentuk pulau baru. Awalnya, Pulau Lusi tidak terdapat tumbuhan dan hanya berupa hamparan tanah gersang dari endapan lumpur. Kemudian pulau tersebut dikelola dan dicoba untuk ditanami tumbuhan mangrove dan berkembang dengan baik hingga hampir seluruh pulau tertutup oleh tanaman mangrove. (Tunay, 2019). Saat ini, Pulau Lusi sedang dalam rencana pengembangan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai kawasan wisata berwawasan lingkungan (ekowisata). KKP bekerja sama dengan masyarakat sekitar sebagai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan kawasan tersebut.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Pulau Lusi Sidoarjo

Sumber : Google Maps, 2021

Wisata Pulau Lusi telah dibuka untuk wisatawan nusantara, mancanegara, juga para peneliti. Beberapa fasilitas yang telah dibuat di Pulau Lusi antara lain dermaga, mangrove *track*, ruang pertemuan, *shelter*, mushola, toilet, dan area perkemahan. Kawasan wisata Pulau Lusi merupakan bagian dari kawasan Wisata Bahari Tlocor sehingga akses untuk menuju ke kawasan wisata Pulau Lusi adalah menggunakan perahu dan *speedboat* yang ditumpangi melalui wilayah darat Tlocor. Berdasarkan data Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017, kawasan Wisata Bahari Tlocor yang terhubung dengan Pulau Lusi menjadi salah satu kawasan pariwisata yang banyak dikunjungi di Sidoarjo. Sedangkan kawasan wisata Pulau Lusi sendiri mulai meningkat pada tahun 2019 yaitu setiap bulan jumlah pengunjung mencapai 12.000-19.000 orang. (Slamet, 2019).

Tabel 1.1 Wisata yang sering dikunjungi pada tahun 2017

No.	Nama Objek	Lokasi	Pengunjung		Total
			Wisman	Wisnus	
1	Permata Tas Tanggulangin	Tanggulangin	3.074	106.151	109.225
2	Batik Al-Huda	Sidoarjo	177	7.555	7.732
3	Sentra Industri Tas dan Koper	Tanggulangin	4.958	144.282	149.240
4	Museum MPU Tantular	Sidoarjo	156	96.063	96.219
5	Situs Watu Tulis	Prambon	0	1.786	1.786
6	Wisata Bahari Tlocor	Jabon	0	4.905	4.905

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Sidoarjo, 2017.

Salah satu potensi keindahan alam di Pulau Lusi adalah adanya ekosistem hutan mangrove, tambak budidaya ikan (wanamina), serta pemandangan matahari terbit dan matahari tenggelam yang berada pada muara sungai Porong yang memiliki arus air yang tenang. Keindahan potensi alam tersebut berada dalam satu wilayah dan dapat dinikmati oleh pengunjung secara rutin. Namun kendala utama untuk melihat keindahan alam tersebut adalah kurang adanya akomodasi serta fasilitas yang memadai bagi para wisatawan yang ingin bermalam di kawasan wisata. Selain akomodasi yang dibutuhkan oleh para wisatawan yang ingin menikmati suasana matahari terbit dan tenggelam, banyaknya peneliti yang ingin meneliti ekosistem hutan mangrove juga memerlukan fasilitas penginapan untuk melakukan kegiatan penelitian selama beberapa waktu. Dengan besarnya potensi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pulau Lusi perlu dilakukan penyediaan fasilitas akomodasi dengan fasilitas penunjang yang lebih memadai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan beragamnya aktivitas para wisatawan. Berdasarkan karakter kawasan wisata Pulau Lusi yang berwawasan lingkungan alam, pendekatan arsitektur organik relevan untuk diterapkan pada desain Resort. Pendekatan arsitektur organik menekankan konsep yang berakar pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam serta memperhatikan keharmonisan bangunan dengan tapaknya.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo ini yaitu :

- Sebagai sarana yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pulau Lusi.
- Mengeksplorasi potensi alam di kawasan Pulau Lusi sebagai karakter resort.
- Dapat menjadikan kawasan wisata Pulau Lusi sebagai salah satu pilihan wisata berwawasan lingkungan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Resort di Pulau Lusi Sidoarjo ini adalah :

- Memberi fasilitas akomodasi untuk para wisatawan yang ingin menginap di kawasan wisata Pulau Lusi.
- Membuat desain Resort yang sesuai dengan kondisi lingkungan kawasan wisata Pulau Lusi dengan pendekatan arsitektur organik.
- Memberi fasilitas wisata di kawasan resort yang dapat bersentuhan langsung dengan lingkungan di Pulau Lusi.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dari perancangan Resort di Pulau Lusi, adalah :

1. Akses perahu menuju kawasan wisata dan Resort hanya beroperasi pada pukul 07.00 pagi sampai 16.00 sore. Sedangkan untuk pelayanan akomodasi bagi wisatawan yang menginap beroperasi selama 24 jam.
2. Lingkup wisatawan Resort di Pulau Lusi yaitu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
3. Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Resort di Pulau Lusi.
4. Batasan kegiatan yang diwadahi pada area resort disesuaikan dengan standart fasilitas hotel bintang 3.

Asumsi dari perancangan Resort di Pulau Lusi, adalah :

1. Kepemilikan proyek Resort di Pulau Lusi adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang bekerja sama dengan pemerintah daerah serta masyarakat setempat.
2. Resort di Pulau Lusi dapat dikunjungi setiap waktu, sebab lokasi resort berada pada kawasan wisata yang beroperasi setiap hari.
3. Berdasarkan *survey* lapangan dan data pengunjung wisata, asumsi jumlah pengunjung ke area resort yaitu 200 sampai 300 orang setiap harinya.
4. Asumsi daya tampung bangunan Resort adalah untuk 10 tahun ke depan.

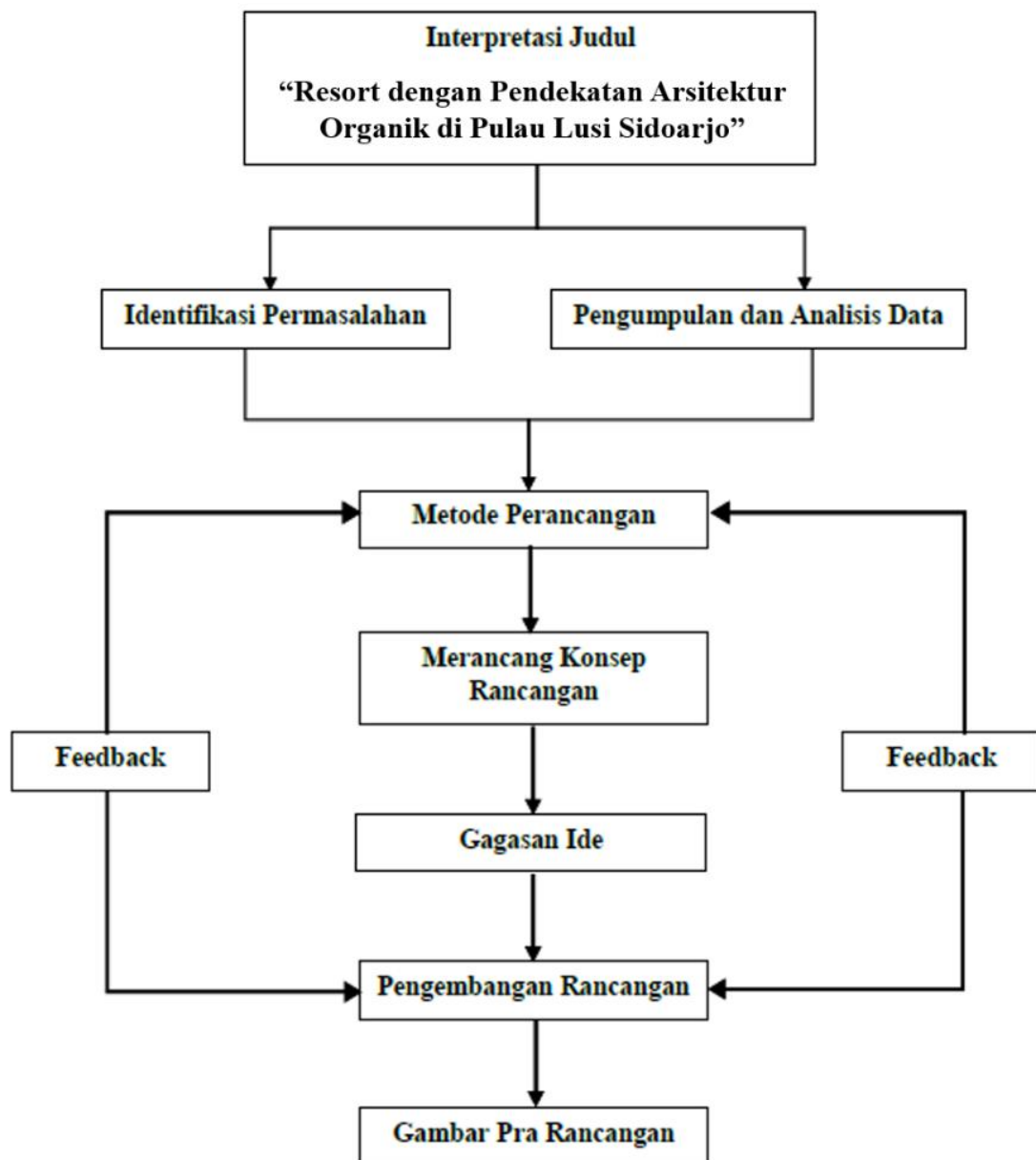
1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan akan menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul, identifikasi permasalahan, tujuan perancangan, proses pengumpulan data, analisis, konsep rancangan sampai dengan laporan. Proses tersebut dimungkinkan terjadi *feedback* pada salah satu tahapan lainnya selama beberapa kali.

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, serta batasan dan asumsi yang ditetapkan dalam perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.
3. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo. Pengumpulan data didasarkan pada data-data yang didapatkan dari observasi di lapangan dan dikomparasikan dengan sumber-sumber literatur.
4. Data-data yang telah didapatkan kemudian di analisa dan dijadikan sebagai acuan untuk merancang obyek perancangan. Analisa data tersebut didasarkan pada logika, rasional dan bersifat ilmiah.
5. Dari proses analisa akan menghasilkan rumusan dan metode perancangan yang digunakan untuk membantu menemukan tema yang relevan dengan perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.

6. Berdasarkan teori dan metode rancang yang telah didapatkan akan dibuat sebuah konsep rancangan yang nantinya akan menentukan konsep bentuk dan penempatan ruang dalam perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.



Gambar 1.2. Bagan Tahapan Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan** : Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Resort di Pulau Lusi Sidoarjo, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- **Bab II Tinjauan Obyek Perancangan** : Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Resort di Pulau Lusi Sidoarjo, studi literatur yang membahas tentang pengelolaan wisata resort, persyaratan ruangan resort, dan standart-standart ukuran ruangan resort. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.
- **Bab III Tinjauan Lokasi** : Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi *site* Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.
- **Bab IV Analisa Perancangan** : Berisi tentang analisa *site*, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo.
- **Bab V Konsep Perancangan** : Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Resort di Pulau Lusi Sidoarjo, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.
- **Bab VI Aplikasi Perancangan** : Berisi tentang pengaplikasian konsep rancangan ke dalam desain Resort di Pulau Lusi Sidoarjo secara menyeluruh.